

DETERMINAN KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI: STUDI EMPIRIS PADA BANK SYARIAH DI WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Marfuah

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
e-mail: marfuah@uii.ac.id

Akbar Handoko

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
e-mail: akbar_handoko@yahoo.com

Abstract

This research is aim to analyze factors affecting the performance of accounting information system (SIA) of Islamic Banks in Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). The variables that are expected to influence SIA including the existence of monitoring board, formalization of information system, top management support, user involvement, technical skill of staff, organization size, training and education program, location of information system department, communication between user and developer, and user conflict . As many as 65 respondents were taken from 3 Islam banks in DIY. The research findings show that there are 6 variables that significantly influencing the performance of SIA, namely: the existence o fmonitoring board, top management support, user involvement, technical skill of staff, organization size, training and education program, location of information system department, communication between user and developer. Meanwhile, user conflict variable has negative influence on the performace of SIA. Formalization of information system variable and organization size variable have no influence on the performance of SIA.

Keywords: *performance of SIA, Islamic Bank, monitoring board, organization size*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada Bank Syariah di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Variabel yang diduga mempunyai pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi terdiri dari 10 variabel, yaitu keberadaan dewan pengawas, formalisasi pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan, lokasi departemen sistem informasi, komunikasi pemakai dengan pengembang dan konflik pemakai. Sampel penelitian terdiri dari 65 responden dari 3 Bank Syariah di wilayah DIY. Hasil pengujian terhadap 10 hipotesis menyimpulkan bahwa (1) terdapat 6 (enam) variabel yang mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja SIA, yaitu keberadaan dewan pengawas sistem informasi, dukungan manajemen puncak, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, lokasi departemen sistem informasi dan komunikasi pemakai-pengembang dan 1 (satu) variabel yang berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja SIA, yaitu variabel konflik pemakai. Sementara kedua variabel lainnya, yaitu formalisasi pengembangan system informasi dan ukuran organisasi tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja SIA pada Bank Syariah di wilayah DIY.

Keywords: kinerja sistem informasi, Bank Islam, keberadaan dewan pengawas, ukuran organisasi

PENDAHULUAN

Kinerja sebuah sistem informasi akuntansi dapat dilihat melalui kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian dari sistem informasi akuntansi itu sendiri (Almilia dan Brilliantien, 2007). Di dunia perbankan, pelayanan merupakan hal yang sangat penting,

karena disanalah mereka akan langsung berhadapan dengan para nasabah yang berasal dari berbagai macam latar belakang. Selain memerlukan informasi yang akurat dalam pengolahan datanya, sistem informasi yang ada pada bank juga digunakan oleh para nasabah untuk memudahkan dalam melakukan transaksi, pengambilan uang, pengecekan saldo,

dan lain-lain. Dari sistem informasi yang digunakan, maka dapat diketahui bahwa manajemen dari organisasi tersebut bagus atau tidak dan apakah organisasi tersebut telah berhasil dengan baik dalam mengimplementasikan sistem informasi dengan (Almilia dan Briliantien, 2007).

Seiring dengan kemajuan teknologi, eksistensi bank syariah terus dituntut untuk dapat memberikan sinergi dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Sebagai suatu lembaga penghimpun dana dari masyarakat dan penyalur dana kepada masyarakat, Bank Syariah hendaknya dapat mengimplementasikan sistem informasi akuntansi dalam proses pencatatan data-data keuangan dan data-data non keuangannya, sehingga dapat memberikan suatu bentuk pelayanan yang memuaskan bagi para nasabah.

Soegiharto (2001) meneliti beberapa faktor yang diduga berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi, diantaranya adalah keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengawas sistem informasi, dan lokasi departemen sistem informasi. Soegiharto (2001) mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dari sisi pemakai, dengan membagi kinerja sistem informasi akuntansi kedalam dua bagian, yaitu kepuasan pemakai informasi dan pemakaian sistem informasi sebagai pengganti variabel kinerja sistem informasi akuntansi.

Soegiharto (2001) menemukan bahwa keterlibatan pemakai dan keberadaan dewan pengawas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan faktor ukuran organisasi justru berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Sementara Gde Putra (2003) menemukan bahwa terdapat enam faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, yaitu keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengawas sistem informasi, dan lokasi departemen sistem informasi. Sadat Amrul dan

Ahyadi Syar'ie (2005) menyimpulkan bahwa dari enam faktor yang diduga mempengaruhi kualitas sistem, yaitu partisipasi pemakai, pelatihan pemakai, pengalaman pemakai, komunikasi pemakai dengan pengembang, pengaruh pemakai, dan konflik pemakai, ternyata yang berpengaruh signifikan hanya dua faktor, yaitu pelatihan pemakai dan komunikasi pemakai dengan pengembang.

Fung Jen (2002) mengukur efektivitas sistem informasi dengan menggunakan kepuasan pemakai dan pemakaian sistem. Fung Jen (2002) menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi yang diterapkan perusahaan dalam proses pengembangan sistem informasinya, kepuasan pemakai akan semakin tinggi, tapi pemakaian sistem akan menurun. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepuasan pemakai pada perusahaan yang departemen sistem informasinya berada di departemen lainnya, akan lebih tinggi daripada perusahaan yang departemen sistem informasinya terpisah dan berdiri sendiri.

Komara, Acep (2004) menguji pengaruh variabel keterlibatan, kapabilitas personal Sistem Informasi (SI), ukuran organisasi, dukungan top manajemen, dan formalisasi terhadap kepuasan pengguna Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan penggunaan SIA sebagai wakil dari kinerja SIA. Selain itu juga menguji perbedaan kinerja SIA kaitannya dengan program pelatihan dan pendidikan pengguna, komite pengendali SI dan independensi lokasi departemen SI. Hasil uji regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel keterlibatan, ukuran organisasi, dukungan top manajemen, dan formalisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengguna. Selain itu, variabel keterlibatan, kapabilitas, dan dukungan top manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan SIA.

Almilia dan Briliantien (2007) yang melakukan penelitian pada Bank Umum Pemerintah yang ada di wilayah Surabaya dan Sidoarjo menemukan bahwa hanya dukungan manajemen puncak yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan formalisasi pengembangan sistem informasi, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, dan lokasi departemen sistem informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem

informasi akuntansi. Kusuma, Kang Cindy (2010) yang melakukan penelitian pada 57 koperasi di wilayah Batu menyimpulkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi koperasi wilayah Batu dipengaruhi oleh partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi, pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Syariah di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dalam 2 (dua) hal, yaitu (1) Perbedaan pada obyek penelitian. Kedua, penelitian ini mengembangkan penelitian Almilia dan Briliantien (2007) serta penelitian yang lain dengan menambahkan dua variabel independen, yaitu variabel konflik pemakai dan komunikasi pemakai dengan pengembang sebagai faktor yang diduga juga berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh dari keberadaan dewan pengawas sistem informasi, formalisasi pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, lokasi dari departemen sistem informasi, komunikasi pemakai dengan pengembang dan konflik pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta?

Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi: 1) Bagi pihak pengembang sistem informasi akuntansi perbankan secara umum, bermanfaat dalam pengimplementasian dan pengembangan sistem informasi akuntansi sehingga dapat memberikan kemudahan bagi para nasabah dalam melakukan transaksi, pengambilan uang, pengecekan saldo, dan lain-lain. 2) Bagi pihak perbankan Syariah, untuk memberi sumbangan pemikiran dalam upaya untuk meningkatkan kualitas kinerja sistem

informasi akuntansi dalam rangka untuk meningkatkan pelayanan pada nasabah.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Keberadaan Dewan Pengawas Sistem Informasi

Keberadaan dewan pengawas sistem informasi memberikan manfaat yang besar bagi peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi. Para pemakai sistem informasi akan memperoleh penjelasan, arahan dan pengawasan dari dewan pengawas dalam hal penerapan sistem informasi dalam suatu organisasi. Fung Jen (2002) mengemukakan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila terdapat dewan pengawas.

H1: Terdapat pengaruh positif keberadaan dewan pengawas terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi

Formalisasi pengembangan sistem informasi berarti pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis, dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan (Almilia dan Briliantien, 2007). Dalam pengembangan sistem informasi, memerlukan adanya formalisasi untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Fung Jen (2002) mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

H2: Terdapat pengaruh positif formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dukungan Manajemen Puncak

Pada organisasi-organisasi yang besar, pengaruh komitmen dan dukungan manajemen terjadi pada beberapa tingkatan. Individual-individual pada suatu organisasi mengalami dua sumber pengaruh, yaitu manajemen puncak pada tingkat perusahaan dan manajemen lokal pada tingkat unit departemen dimana individual-individual tersebut berada. Dukungan tersebut diharapkan dapat mempengaruhi ekspektasi hasil, karena dukungan ini merefleksikan sikap organisasi terhadap perilaku indi-

vidual individual di dalam organisasi tersebut, sehingga dapat menyediakan petunjuk-petunjuk tentang konsekuensi dari penggunaan sistem teknologi informasi (Jogiyanto, 2007). Dukungan seorang manajer sangat diperlukan, karena akan memberikan kontribusi positif dalam kinerja sistem informasi akuntansi.

H3: Terdapat pengaruh positif dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem

Fishbein dan Ajzen (1975) dalam Jogiyanto (2007) mendefinisikan keterlibatan pemakai sebagai kepercayaan dan menunjukkan sejauh mana seseorang percaya bahwa suatu sistem memiliki dua karakteristik, yaitu kepentingan dan relevansi personal. Dalam keterlibatan pemakai, suatu sistem akan dihubungkan pada dua atribut, yaitu kepentingan dan relevansi personal. Dengan semakin banyaknya para pemakai yang ikut terlibat dalam proses pengembangan sistem, maka akan meningkatkan kinerja dari sistem informasi akuntansi tersebut. Hal ini dikarenakan setiap personel yang terlibat dalam proses pengembangan sistem akan melaksanakan perannya dengan penuh tanggung jawab dan secara terus menerus akan selalu melakukan perubahan dalam proses pengembangan sistem.

H4: Terdapat pengaruh positif keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi

Kemampuan seseorang merupakan definisi dari keyakinan diri, yang mana keyakinan diri akan mempengaruhi pilihan-pilihan tentang perilaku dan usaha untuk menghadapi halangan-halangan dalam mencapai kinerja dari perilaku tersebut (Jogiyanto, 2007). Kemampuan teknik personal sistem informasi dibedakan menjadi kemampuan spesialis dan kemampuan umum. Kemampuan spesialis meliputi teknik desain sistem yang berhubungan dengan sistem, komputer dan model sistem, sedangkan kemampuan umum berarti teknik analisis yang berhubungan

dengan organisasi, manusia, dan lingkungan sekitarnya (Almilia dan Brilliantien, 2007). Untuk dapat terus meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, sudah pasti sangat diperlukan personel yang mempunyai kemampuan teknik personal yang handal, agar mampu menghasilkan sistem informasi berkualitas yang sangat mendukung kinerja sistem informasi akuntansi.

H5: Terdapat pengaruh positif kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ukuran Organisasi

Dalam suatu organisasi yang berukuran besar, tentunya memiliki sistem informasi yang lebih baik jika dibandingkan dengan organisasi yang berukuran kecil. Semakin besar ukuran suatu organisasi, maka akan memiliki karyawan yang lebih banyak untuk pengoperasian sistem informasi akuntansi yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi suatu perusahaan. Fung Jen (2002) mengemukakan bahwa semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

H6: Terdapat pengaruh positif ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai

Untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi pada sebuah perusahaan, diperlukan program pendidikan dan pelatihan bagi para pemakainya. Dengan tujuan agar para pemakai dapat menggunakan dan memahami pengoperasian dari sistem informasi tersebut (Almilia dan Brilliantien, 2007). Fung Jen (2002) mengemukakan, kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan.

H7: Terdapat pengaruh positif program pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Lokasi Departemen Sistem Informasi

Sebuah organisasi akan mampu menghasilkan sistem informasi yang berkualitas, apabila departemen informasinya berdiri sendiri,

terpisah dari fungsi departemen yang lain, sehingga akan terus dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Almilia dan Brilliantien, 2007). Fung Jen (2002) mengemukakan, kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila departemen sistem informasi terpisah dan berdiri sendiri.

H8: Terdapat pengaruh positif lokasi departemen sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Komunikasi Pemakai-Pengembang

Hubungan antara pemakai dan pengembang selalu bersifat simbiotik. "Pemakai memiliki informasi dan pengetahuan tentang dinamika lingkungan, dan analis memiliki waktu untuk mengadakan analisis sistematis yang yang diperlukan untuk membuat keputusan-keputusan strategis yang kompleks". Komunikasi pemakai-pengembang menandai kualitas dari komunikasi yang tetap antara perancang sistem dan partisipasi pemakai (Guimaraes, Staples, dan McKeen, 2003). Komunikasi memegang peranan penting dalam memudahkan proses dari aplikasi pengembangan sistem. Komunikasi yang efektif ini sangat menunjang partisipasi pemakai dengan menjadi sarana untuk mengidentifikasi konflik dan mencari penyelesaiannya, sehingga semakin baik komunikasi pemakai dengan pengembang akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

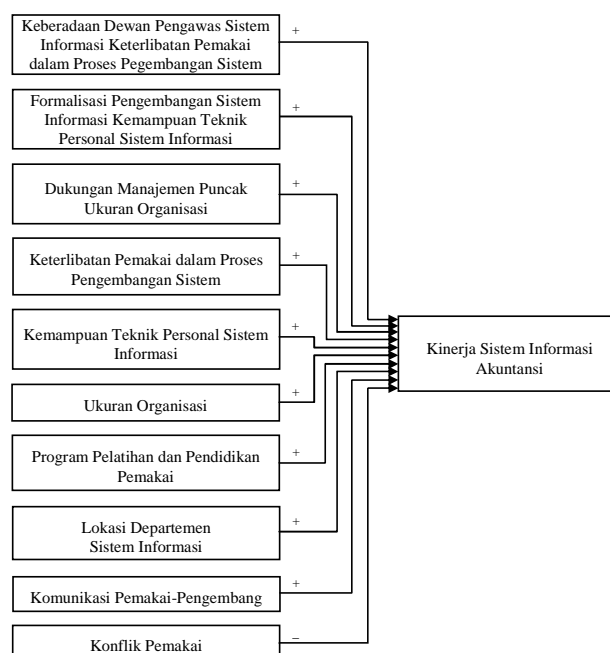
H9: Komunikasi pemakai-pengembang dalam proses pengembangan kualitas sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Konflik Pemakai

Definisi dari konflik pemakai menurut Hocker dan Wilmot (1985) menyatakan tiga kunci: konflik yang terjadi antara kelompok yang berinteraksi, dimana adanya divergensi kepentingan, pendapat, atau tujuan diantara kelompok tersebut, dan perbedaan tersebut menjadi tidak cocok. Kondisi seperti itu seringkali terjadi selama pengembangan sistem. Dalam setiap kasus konflik antara pemakai dan pengembang sistem akan berdampak negatif selama proses pengembangan sistem tersebut. Beberapa konflik yang terjadi mungkin merusak komunikasi selama proses pengembangan, menurunkan keberanian pemakai untuk berpartisipasi, dan menuntun pada tidak berfungsinya perilaku (Guimaraes, Staples, dan McKeen, 2003), yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi di organisasi yang bersangkutan.

H10: Konflik pemakai dalam proses pengembangan sistem berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kerangka Model Penelitian



Gambar 1: Kerangka Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua karyawan yang bekerja di bank-bank syariah yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yaitu Bank Mandiri Syariah, BTN Syariah, BRI Syariah, dan BNI Syariah. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para karyawan bank syariah yang sudah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam kegiatan operasional sehari-harinya.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer yang dikumpulkan dengan cara memberikan kuisisioner pada responden yang menjadi sampel penelitian. Kuisisioner yang disebar sebanyak 90, tapi 19 kuisisioner di antaranya tidak dikembalikan, sehingga yang dikembalikan 71 kuisisioner. Dengan demikian *respon rate* dari penelitian ini adalah sebesar 72,22%. Dari 71 kuisisioner yang dikembalikan, 6 diantaranya tidak lengkap sehingga tidak bisa diolah. Oleh karena itu kuisisioner yang layak untuk dianalisis sebanyak 65. Hasil penyebaran kuisisioner disajikan dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1: Hasil Penyebaran Kuisisioner

Keterangan	Jumlah
Kuisisioner yang dikirim	90 eksemplar
Kuisisioner tidak direspon	(19 eksemplar)
Kuisisioner kembali	71 eksemplar
Kuisisioner yang tidak lengkap	(6 eksemplar)
Kuisisioner yang dapat dianalisis	65 eksemplar
Tingkat pengembalian kuisisioner = $65/90 \times 100\% = 72,22\%$	

Definisi Variabel dan Pengukurannya

Variabel penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu *variable independen* dan *variable dependen*. Dalam penelitian ini variabel independennya meliputi:

1. Keberadaan Dewan Pengawas Sistem Informasi. Variabel keberadaan dewan pengawas sistem informasi diukur dengan menggunakan 1 (satu) pertanyaan untuk mengetahui keberadaan dewan pengawas sistem informasi di tempat responden bekerja.
2. Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi. Variabel formalisasi pengembangan

sistem informasi diukur dengan menggunakan 5 pertanyaan untuk mengetahui tahapan-tahapan dalam proses pengembangan sistem agar tercatat secara rapi dan sistematis.

3. Dukungan Manajemen Puncak. Variabel dukungan manajemen puncak diukur dengan menggunakan 5 pertanyaan untuk mengetahui dukungan manajemen puncak dalam pengembangan sistem.
4. Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem. Variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem diukur dengan menggunakan 2 (dua) pertanyaan untuk mengetahui partisipasi responden dalam proses pengembangan sistem.
5. Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi. Variabel kemampuan teknik personal sistem informasi diukur menggunakan 2 (dua) pertanyaan untuk mengetahui kemampuan teknik yang dimiliki responden, yang meliputi kemampuan spesialis dan kemampuan umum.
6. Ukuran Organisasi. Variabel ukuran organisasi diukur menggunakan 3 (tiga) pertanyaan untuk mengetahui perusahaan di tempat responden bekerja berskala besar atau kecil.
7. Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai. Variabel program pelatihan dan pendidikan pemakai diukur menggunakan 2 (dua) pertanyaan untuk mengetahui keberadaan program pelatihan dan pendidikan pemakai di tempat responden bekerja.
8. Lokasi Departemen Sistem Informasi. Variabel lokasi departemen sistem informasi diukur menggunakan 1 (satu) pertanyaan untuk mengetahui keberadaan departemen sistem informasi di tempat responden bekerja.
9. Komunikasi Pemakai Dengan Pengembang. Variabel ini berkaitan dengan penilaian kualitas komunikasi antara pemakai dan pengembang. Instrumen ini dikembangkan oleh Guimaraes, Staples, dan McKeen (2003) terdiri dari 4 item dengan menggunakan 5 skala likert. Responden diminta untuk menilai dengan menyebutkan bagaimana proses komunikasi antara responden (pemakai) dengan pengembang sistem dengan cara menunjukkan seberapa jauh responden sangat tidak setuju (1) atau sangat setuju (5) atas

pernyataan yang berkaitan dengan kemampuan pengembang sistem dalam hal komunikasi.

10. Konflik Pemakai. Konflik pemakai adalah konflik anggota yang pernah terjadi dalam organisasi yang mungkin merusak komunikasi dalam proses pengembangan kualitas sistem (Robey dan Farrow, 1982; Robey et al., 1989; 1993). Instrumen ini diadopsi dari Hartwick dan Barki (1994). Untuk menilai derajat konflik yang terdiri dari 3 (tiga) item pertanyaan dengan menggunakan skala yang berkisar dari 1 (sangat besar/banyak) sampai dengan 5 (sangat kecil/sedikit).

Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel kinerja sistem informasi akuntansi diukur menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk angket dengan skala likert 1-5 untuk alternatif pilihan jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju. Pada variabel kinerja sistem informasi akuntansi, diberikan 13 pertanyaan untuk mengukur kinerja sistem informasi akuntansi.

Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + e$$

Keterangan:

α : Konstanta

Y : Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

β : Koefisien Regresi

X1 : Keberadaan Dewan Pengawas Sistem Informasi

X2 : Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi

X3 : Dukungan Manajemen Puncak

X4 : Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem

X5 : Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi

X6 : Ukuran Organisasi

X7 : Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai

X8 : Lokasi Departemen Sistem Informasi

X9 : Komunikasi Pemakai-Pengembang

X10 : Konflik Pemakai

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah: Ho ditolak, jika P value < ($\alpha = 0,05$) dan tanda koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksikan.

DATA DAN HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Deskripsi Responden

Deskripsi responden menggambarkan tentang profil responden yang terdiri dari latar belakang pendidikan, lama bekerja dan jumlah karyawan di tempat responden bekerja.

Latar Belakang Pendidikan

Dari 65 responden yang menjadi sampel penelitian, sebagian besar atau 45 (69,23%) responden memiliki latar belakang pendidikan tingkat sarjana bahkan 3 responden (4,61%) berpendidikan pasca sarjana. Hanya sebagian kecil saja yang memiliki latar belakang pendidikan tingkat Diploma dan SMA. Deskripsi responden berdasarkan latar belakang pendidikan dapat dilihat pada tabel 2.

Lama Bekerja

Proporsi terbesar responden dalam penelitian baru bekerja selama 1-3 tahun dengan prosentase 32,31%. Hanya 8 (12%) responden yang bekerja lebih dari 7 tahun. Deskripsi responden berdasar lamanya waktu bekerja disajikan pada tabel 3.

Tabel 2: Latar Belakang Pendidikan Responden

Latar Belakang Pendidikan	Jumlah Responden	Prosentase
SLTA	5	7,69 %
Diploma	12	18,46 %
Sarjana	45	69,23 %
Pasca Sarjana	3	4,61 %
Total	65	100 %

Tabel 3: Lama Bekerja Responden

Lama Bekerja	Jumlah Responden	Prosentase
< 1 tahun	9	13,84 %
1–3 tahun	21	32,31 %
3–5 tahun	17	26,15 %
5–7 tahun	10	15,38 %
> 7 tahun	8	12,31 %
Total	65	100 %

Jumlah Karyawan di Tempat Responden Bekerja

Tabel 4 berikut menyajikan data jumlah karyawan di tempat responden bekerja.

Tabel 4: Jumlah Karyawan di Tempat Responden Bekerja

Jumlah Karyawan	Jumlah Responden	Prosentase
< 50 orang	19	29,23 %
50–99 orang	12	18,46 %
> 100 orang	34	52,31 %
Total	65	100 %

Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 5 berikut ini menyajikan statistik deskriptif semua variabel penelitian yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi.

Uji Kualitas Data

Sebelum data diolah dan dianalisis, terlebih dahulu dilakukan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor totalnya. Berdasarkan hasil analisis korelasi, menunjukkan bahwa semua item pertanyaan pada kesebelas variabel penelitian lolos uji validitas.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *cronbach alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0,60. Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel di atas kriteria yang ditetapkan yaitu 0,60, sehingga semua variabel lolos uji reliabilitas.

Tabel 5

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	65	1.00	5.00	4.0154	.99204
x2	65	3.00	5.00	4.1538	.56210
x3	65	1.20	5.00	4.2154	.85900
x4	65	1.00	5.00	3.8231	.74178
x5	65	1.00	5.00	3.8462	.91397
x6	65	1.00	5.00	2.4820	.97368
x7	65	1.00	5.00	4.1538	.90968
x8	65	2.00	5.00	3.5846	1.23608
x9	65	1.25	4.75	3.0846	.92732
x10	65	1.00	5.00	2.6468	1.03914
Y	65	2.23	5.00	4.2078	.63982
Valid N (listwise)	65				

Tabel 6: Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Y	0.943	Reliabel
X2	0.831	Reliabel
X3	0.894	Reliabel
X4	0.854	Reliabel
X5	0.836	Reliabel
X6	0.899	Reliabel
X7	0.894	Reliabel
X9	0.864	Reliabel
X10	0.839	Reliabel

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji Normalitas, uji Multikolinieritas, uji Heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan *normal probably plot of standardized residual*. Berdasarkan gambar *normal probably plot of standardized residual* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa semua nilai tolerance lebih dari 0,1(>0,1), sedangkan semua nilai VIF kurang dari 10 (<10). Oleh karena itu semua variabel independen yang digunakan pada penelitian ini tidak mengandung multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak-

samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini diukur dengan metode plot. Berdasarkan gambar scatterplot menunjukkan adanya titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, serta tidak membentuk pola, sehingga model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menggunakan Durbin Watson. Berdasarkan analisis regresi diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,066 yang berada di antara -2 sampai +2. Artinya model regresi tidak ada autokorelasi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* pada model regresi sebesar 0,817. Hal ini mengindikasikan bahwa 81,7 % variasi kinerja sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh kesepuluh perubahan variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model. Besarnya nilai F -statistik adalah 4,996 dengan signifikansi F sebesar 0,000. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini lolos uji kebaikan model.

Adapun hasil pengujian hipotesis yang merupakan ringkasan dari analisis regresi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 7: Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error	Beta			
1 (constant)	.334	.332		1.006	.319	
x1	.119	.048	.029	2.387	.014	Ha ₁ didukung
x2	.061	.069	.054	.887	.379	Ha ₂ tidak didukung
x3	.175	.059	.235	2.988	.004	Ha ₃ didukung
x4	.129	.049	.149	2.645	.011	Ha ₄ didukung
x5	.091	.039	.131	2.328	.024	Ha ₅ didukung
x6	.058	.041	.088	1.406	.165	Ha ₆ tidak didukung
x7	.296	.066	.421	4.483	.000	Ha ₇ didukung
x8	.103	.035	.199	2.954	.005	Ha ₈ didukung
x9	.138	.048	.200	2.893	.005	Ha ₉ didukung
x10	-.078	.038	.127	.052	.045	Ha ₁₀ didukung

Dependent Variable: Y

Berdasarkan pada tabel di atas maka persamaan regresi berganda disajikan sebagai berikut:

$$Y = 0,334 + 0,119 X_1 + 0,061 X_2 + 0,175 X_3 + 0,129 X_4 + 0,091 X_5 + 0,058 X_6 + 0,296 X_7 + 0,103 X_8 + 0,138 X_9 - 0,078 X_{10} + e$$

Keberadaan Dewan Pengawas (X1)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi-t dari variable keberadaan dewan pengawas adalah sebesar 0,014 dengan koefisien regresi sebesar 0,119, maka H_{a1} didukung. Artinya terdapat pengaruh positif signifikan keberadaan dewan pengawas terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Apabila terdapat dewan pengawas, kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi karena dewan pengawas akan memberikan penjelasan, arahan dan pengawasan dalam penerapan sistem informasi dalam bank syariah tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Tjhai Fung Jen (2002) yang menyatakan bahwa kinerja SIA akan lebih tinggi apabila ada dewan pengawas SIA.

Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi (X2)

Variabel formalisasi pengembangan sistem informasi diketahui bahwa nilai signifikansi-t sebesar 0,379 dan koefisien variabel 0,061, maka H_{a2} tidak didukung. Artinya tidak terdapat pengaruh positif signifikan formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Brilliantien (2007) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara formalisasi pengembangan sistem informasi dengan kinerja SIA.

Dukungan Manajemen Puncak (X3)

Variabel dukungan manajemen puncak mempunyai nilai signifikansi-t sebesar 0,004 dan koefisien variabel 0,175, maka H_{a3} didukung. Artinya terdapat pengaruh positif signifikan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin besar dukungan yang diberikan

manajemen puncak, kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin baik sebab dukungan manajemen puncak dapat mempengaruhi ekspektasi hasil karena dapat merefleksikan sikap organisasi terhadap perilaku individu dalam organisasi tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Brilliantien (2007) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak yang tinggi akan mengakibatkan kinerja SIA semakin tinggi jika ditinjau dari kepuasan pemakai.

Keterlibatan Pemakai (X4)

Variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem mempunyai nilai signifikansi-t sebesar 0,011 dan koefisien variabel 0,129, maka H_{a4} didukung. Artinya terdapat pengaruh positif signifikan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin besar keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dan sebaliknya karena setiap personel yang terlibat dalam proses pengembangan sistem akan melaksanakan perannya dengan penuh tanggung jawab. Hasil penelitian ini konsisten dengan Tjhai Fung Jen (2002) yang menyatakan bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja SIA.

Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi (X5)

Variabel kemampuan teknik personal sistem informasi mempunyai nilai signifikansi-t sebesar 0,024 ($0,024 < 0,05$) dan koefisien variabel 0,091, maka H_{a5} didukung. Artinya terdapat pengaruh positif signifikan kemampuan teknik personel sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin besar kemampuan teknik personel sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dan sebaliknya, karena dengan adanya personel yang mempunyai kemampuan handal dapat menghasilkan sistem informasi berkualitas yang mendukung kinerja. Hasil penelitian ini konsisten dengan Tjhai Fung Jen (2002) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personel sistem informasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Ukuran Organisasi (X6)

Variabel ukuran organisasi diperoleh mempunyai nilai signifikansi-t sebesar 0,165 dan koefisien variabel 0,058, maka H_{a6} tidak didukung. Artinya tidak terdapat pengaruh positif signifikan ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja SIA tidak ditentukan oleh besar kecilnya sebuah organisasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Almilia dan Brilliantien (2007) yang menyimpulkan bahwa kinerja SIA tidak tergantung pada ukuran suatu organisasi.

Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai (X7)

Variabel program pelatihan dan pendidikan pemakai mempunyai nilai signifikansi-t sebesar 0,000 dan koefisien variabel 0,296, maka H_{a7} didukung. Artinya terdapat pengaruh positif signifikan program pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Tjhai Fung Jen (2002) yang menyatakan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan, karena dengan program tersebut diharapkan para pemakai dapat mengoperasikan sistem tersebut dengan maksimal.

Lokasi Departemen Sistem Informasi (X8)

Variabel lokasi departemen sistem informasi mempunyai nilai signifikansi-t sebesar 0,005 dan koefisien variabel 0,103, maka H_{a8} didukung. Artinya terdapat pengaruh positif signifikan lokasi departemen sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Tjhai Fung Jen (2002) yang menyatakan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila departemen sistem informasi terpisah dan berdiri sendiri, karena sebuah organisasi mampu menghasilkan sistem yang berkualitas jika departemennya terpisah dari departemen yang lain.

Komunikasi Pemakai-Pengembang (X9)

Variabel komunikasi pemakai-pengembang mempunyai nilai signifikansi-t sebesar 0,005

dan koefisien variabel 0,138, maka H_{a9} didukung. Artinya terdapat pengaruh positif signifikan komunikasi pemakai-pengembang terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadat Amrul dan Ahyadi Syar'ie (2004) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara komunikasi pemakai-pengembang dengan kinerja SIA. Kinerja sistem informasi akan lebih tinggi jika sering terjadi komunikasi pemakai dengan pengembang, karena pemakai dan pengembang selalu bersifat simbiotik (Chruchman dan Schainblatt, 1994).

Konflik Pemakai (X10)

Variabel konflik pemakai mempunyai nilai signifikansi-t sebesar 0,045 dan koefisien variabel -0,078 maka H_{a10} didukung. Artinya terdapat pengaruh negatif signifikan antara konflik pemakai dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin besar konflik yang terjadi semakin rendah kinerjanya, karena konflik dapat merusak komunikasi selama proses pengembangan, menurunkan keberanian pemakai untuk berpartisipasi, dan menuntun pada tidak berfungsinya perilaku (Guimares, Staples dan McKeen 2003). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadat Amrul dan Ahyadi Syar'ie (2004) yang menyatakan bahwa konflik yang terjadi pada pemakai akan menurunkan kinerja SIA.

PENUTUP

Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi pada Bank Syariah di wilayah DIY. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, terbukti bahwa terdapat 8 hipotesis yang terbukti didukung data, yaitu H_1 , H_3 , H_4 , H_5 , H_7 dan H_8 , H_9 dan H_{10} , sedangkan 2 hipotesis lainnya yaitu H_2 dan H_6 tidak didukung data. Berikut adalah simpulan dari hasil pengujian ke-10 hipotesis penelitian:

1. Terdapat pengaruh positif antara keberadaan dewan pengawas sistem informasi, dukungan manajemen puncak, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, lokasi

departemen sistem informasi dan komunikasi pemakai-pengembang terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Syariah di wilayah DIY.

2. Terdapat pengaruh negatif antara konflik pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Artinya semakin sering konflik yang terjadi pada pemakai akan menurunkan kinerja SIA pada Bank Syariah di wilayah DIY.
3. Variabel formalisasi pengembangan sistem informasi dan ukuran organisasi tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja SIA pada Bank Syariah di wilayah DIY.

Keterbatasan dan saran untuk Penelitian Selanjutnya

Jumlah sampel dalam penelitian ini hanya terdiri dari 65 responden pada 3 Bank Syariah

di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu BNI Syariah, BRI Syariah dan BTN Syariah, sehingga hasil penelitian ini mempunyai tingkat generalisasi yang sangat terbatas. Oleh karena itu diharapkan studi mendatang bisa dilakukan pada sampel yang lebih besar.

Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi (1) pengembang sistem informasi akuntansi perbankan secara umum dalam pengimplementasian dan pengembangan sistem informasi akuntansi sehingga dapat memberikan kemudahan bagi para nasabah dalam melakukan transaksi, pengambilan uang, pengecekan saldo dan lain-lain, (2) bagi manajemen perbankan Syariah untuk memberi sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas kinerja sistem informasi akuntansi dalam rangka meningkatkan pelayanan pada nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica & Briliantien, Irmaya. (2007). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo*. STIE PERBANAS, Surabaya.
- Bodnar, George H. & Hopwood William S. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi ke – 6. Salemba Empat, Jakarta.
- Fung Jen, Tjhai. (2002). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Volume IV, No. 2*.
- Gde Putra Sasmita, I Nyoman. (2003). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank-Bank Umum di Wilayah Surabaya*. Skripsi. SITE Perbanas. Surabaya.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Komara, Acep. (2006). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Skala Menengah dan Besar di Kabupaten dan Kota Cirebon)*. Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Sistem Informasi: Vol.6, No. 2.
- Kusuma, Kang Cindy. (2010). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi di Wilayah Batu*. Tesis S2. STIE Malang Kucecwara. Dipublikasikan di Osrel.stie.mce.ac.id
- Setiawan, Aziz Budi. (2006). *Perbankan Syari'ah: Challanges & Opportunity untuk Pengembangan di Idonesia*. Vol. VIII No. 1. Jurnal Kordinat.
- Soegiharto. 2001. *Influence Factor Affecting the Performance of Accounting Information system*. Gajah Mada Internasional Journal of Business Vol. III. No.2.